

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai implementasi metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program tahfidz di MI Miftahul Huda Ngreco telah direncanakan secara matang sejak tahun 2015 dan mulai direalisasikan pada tahun 2020 melalui pembentukan kelas khusus unggulan tahfidz. Perencanaan ini melibatkan penentuan metode pembelajaran yang fleksibel melalui penggabungan metode klasikal, muraja'ah, wahdah, dan tasmi' demi menyesuaikan perkembangan kognitif anak usia dasar. Selain itu, program ini menerapkan sistem seleksi ketat bagi calon peserta didik kelas unggulan berdasarkan kemampuan dasar tajwid, *fashahah*, serta adanya komitmen dukungan penuh dari orang tua.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz disusun secara sistematis dan disiplin melalui tiga fase utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Jika dilaksanakan pada jam pertama, pembukaan diawali dengan pembiasaan spiritual (membaca Asmaul Husna dan niat mencari ilmu) serta penanaman karakter nasionalisme melalui pembacaan Pancasila. Pelaksanaan program tahfidz di MI Miftahul Huda Ngreco menunjukkan bahwa metode wahdah merupakan strategi utama dalam

penambahan hafalan, yaitu dengan menghafal satu ayat secara berulang hingga benar-benar dikuasai sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Muraja'ah, simaan, dan tasmi' berperan sebagai kegiatan pendukung untuk memperkuat dan mengevaluasi hafalan yang telah dibangun melalui metode wahdah. Proses pelaksanaan ini juga melibatkan bimbingan dan simak langsung oleh ustadzah/pembimbing demi menghindari kesalahan bacaan, serta dilengkapi dengan sesi *muraja'ah* bersama teman sebaya. Kegiatan ditutup secara religius dengan pembacaan doa khotmil qur'an.

3. Evaluasi dijalankan secara berkala, terukur, dan objektif demi menjaga mutu hafalan peserta didik. Bentuk evaluasi meliputi setoran hafalan harian, ujian periodik, serta ujian *tasmi'* dengan standar toleransi kesalahan maksimal 10 kali per juz. Evaluasi ini juga menekankan pendekatan humanistik dan kasih sayang dari pembimbing guna menjaga kondisi psikologis anak. Selain itu, seluruh perkembangan titik lemah dan kekuatan hafalan anak dilaporkan secara transparan melalui rapor khusus program tahfidz kepada orang tua sebagai instrumen kontrol di rumah.
4. Implementasi metode wahdah terbukti efektif dalam menghasilkan capaian hafalan yang berkualitas tinggi. Selama program berjalan, madrasah berhasil menetapkan standar kelulusan yang tinggi di mana belum ada peserta didik yang lulus membawa hafalan di bawah target minimal 3 juz, bahkan beberapa di antaranya mampu menuntaskan hingga 6 juz. Puncak prestasi pencapaian ini diapresiasi secara sakral

melalui prosesi wisuda tahfidz tahunan. Selain aspek kognitif dan prestasi hafalan, program ini berhasil membentuk karakter religius positif pada kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah, pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta penanaman sikap sopan santun di lingkungan madrasah.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat terus mempertahankan mutu dan konsistensi operasional program kelas unggulan tahfidz yang sudah berjalan baik. Selain itu, manajemen madrasah disarankan untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru pembimbing secara berkala melalui pelatihan metode tahfidz modern, serta terus meningkatkan sarana pendukung pembelajaran agar suasana menghafal selalu kondusif dan nyaman bagi anak-anak.

2. Bagi Para Pendidik atau Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan untuk mempertahankan pendekatan diagnostik yang penuh kasih sayang saat melakukan evaluasi harian maupun ujian *tasmi'*. Mengingat kemampuan hafalan dan tingkat kejenuhan setiap anak berbeda-beda, pembimbing diharapkan dapat lebih kreatif mengemas variasi pembelajaran hafalan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan atau malas saat mengulang ayat.

3. Bagi Orang Tua Wali Murid

Orang tua diharapkan untuk terus aktif mendampingi, mengontrol, dan menyediakan waktu khusus bagi anak untuk melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan secara *istiqamah* di rumah. Catatan perkembangan yang ada pada rapor khusus tahfidz hendaknya dijadikan acuan intensif dalam berkomunikasi dengan guru pembimbing agar sinergi pembentukan hafalan anak antara di sekolah dan di rumah dapat berjalan seimbang.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik tetap menjaga semangat, motivasi yang tinggi, dan keistiqamahan dalam melakukan *muraja'ah* hafalan. Peserta didik disarankan untuk tidak terburu-buru atau terlalu berambisi menambah hafalan baru sebelum ayat yang lama benar-benar kokoh terpatrit di dalam ingatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada implementasi metode wahdah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada tema sejenis, disarankan untuk memperluas fokus penelitian atau melakukan studi komparatif antara metode wahdah dengan metode menghafal Al-Qur'an lainnya guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode wahdah dapat dipahami sebagai pendekatan menghafal Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah karena menekankan penguasaan hafalan secara bertahap melalui pengulangan ayat demi ayat hingga benar-benar melekat

dalam ingatan. Oleh karena itu, secara teoretis penelitian ini memperkuat pandangan bahwa intensitas pengulangan (tikrār) dalam metode wahdah berkontribusi terhadap pembentukan retensi memori jangka panjang serta meningkatkan ketepatan bacaan dan kualitas hafalan peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai metode wahdah dengan mengintegrasikannya dengan teori psikologi kognitif, retensi memori, maupun strategi pembelajaran tahfidz sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.